

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dilihat dari aspek pendekatan metodologis, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Educational Action Research*), yang difokuskan pada situasi kelas. Hal ini didasarkan atas analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindak lanjuti secara reflektif, kolaboratif dan partisipatif (Hopkins, 1993 : 9). Secara esensial, penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Madya, 1994). Dalam memaknai situasi sosial kelas yang berlangsung dalam situasi alamiah menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung, maka penelitian tingkat kelas (*Educational Action Research*) merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Angelo, 1991; Hopkins, 1993; Madya, 1994). Intervensi di sini tidak merupakan dominasi peneliti menawarkan alternatif-alternatif perbaikan variasi kepada guru, melainkan upaya bersama antara peneliti dan guru secara kolaboratif mendiskusikan aspek-aspek variasi mengajar yang perlu menjadi variabel penelitian.

Prinsip penelitian tindakan kelas yaitu adanya suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas (Depdikbud, 1996).

Adapun penggunaan penelitian tindakan kelas langsung ditujukan kepada kepentingan praktis di lapangan, dalam hal ini guru kelas dan bukan untuk kepentingan para teoritis. Maksudnya adalah bahwa, melalui penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong dan membangkitkan semangat para guru agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan kritik terhadap aktivitas dan atau kinerja profesionalnya guna kepentingan peningkatan iklim belajar dan situasi sosial di lingkungan kerjanya atau di sekolah. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensial prinsip keterlibatan penelitian secara langsung sebagai basis sosialnya dan peningkatan mutu sebagai basis pendidikannya. Penelitian tindakan kelas adalah kerjasama yang berkesinambungan, bukan teoritis sebagai mana lazimnya penelitian pada umumnya. Hal ini dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan kualitas (McNiff, 1992; Madya, 1994). Jadi dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas lebih terfokus pada proses refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dan dilakukan secara kolaboratif disertai dengan partisipasi nyata antara peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan atau perubahan ke arah terjadinya peningkatan dan perbaikan situasi sosial yang terjadi di kelas.

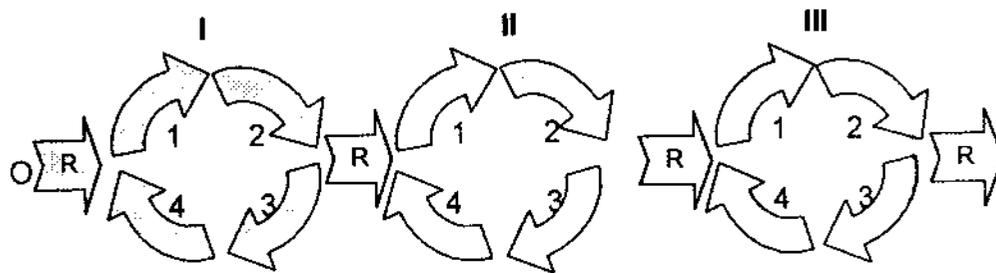
Kaitannya dengan penelitian ini, maka situasi sosial yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas berupa kemampuan guru dalam menutup pelajaran, dan pola interaksi guru dan siswa dikaji untuk kemudian diberikan solusi berupa revisi dan perbaikan terhadap masalah-masalah yang terjadi dan dialami oleh guru dan siswa dalam menciptakan situasi sosial kelas yang harmonis seperti yang diharapkan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, yang dapat langsung merespon segala sesuatu yang terjadi sehubungan dengan masalah penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mencapai data secara memadai sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian-penelitian kelas pada umumnya (Hopkins, 1993)

Penelitian tindakan kelas ini menitik beratkan dari refleksi sebagai syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar apa yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka paradigma penelitian ini mengadaptasikan pola penelitian tindakan kelas yang ditawarkan Kemmis dan MC. Taggart dalam Hopkins (1993 : 48), yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian berupa situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lapangan kemudian dilakukan refleksi tindakan simultan.

Konsep dan langkah-langkah penelitian yang dapat dilakukan dapat dilihat pada bagan 3.1.

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis (Hopkins, 1993:48).



Keterangan :

O = Orientasi

R = Rencana

1. Tindakan; 2. Observasi; 3. Refleksi; 4. Revisi.

I. Siklus pertama; II. Siklus kedua; III. Siklus ketiga; dst .

Bagan 3.1 di atas merupakan prosedur dasar pengembangan tindakan melalui tahapan tertentu yang merupakan siklus yang beraturan .

Keterangan Bagan :

- a). Orientasi (O) yaitu studi awal sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru terhadap interaksi proses belajar mengajar Pendidikan IPS. Pada tahap ini dikaji dan dikemukakan informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai *"loose set of activities"* (Hopkins, 1993), yaitu berupa kegiatan atau aktifitas yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak tampak dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.
- b) Perencanaan (R) yaitu menyusun rencana tindakan dalam suatu pola tertentu yang meliputi tindakan, observasi, refleksi, dan revisi.

Perencanaan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.

- c) Tindakan (1) yaitu praktek atau pelaksanaan proses belajar mengajar yang nyata dan telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dari hasil pembelajaran.
- d) Observasi (2) yaitu pengalaman langsung terhadap proses, pengaruh, kendala, cara tindakan, serta persoalan yang baru yang mungkin timbul. Hasilnya dijadikan dasar bagi penyusunan refleksi bagi tindakan yang sudah dilakukan guna merevisi pelaksanaan tindakan berikutnya
- e) Refleksi (3) yaitu mengkaji melalui perenungan kembali suatu tindakan persis seperti yang sudah direkam selama melakukan observasi. Refleksi tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk melakukan revisi (perbaikan)
- f) Revisi (4) yaitu suatu usaha untuk memperbaiki suatu perilaku atau keadaan yang merupakan dasar munculnya situasi sosial kelas secara harmonis yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik.

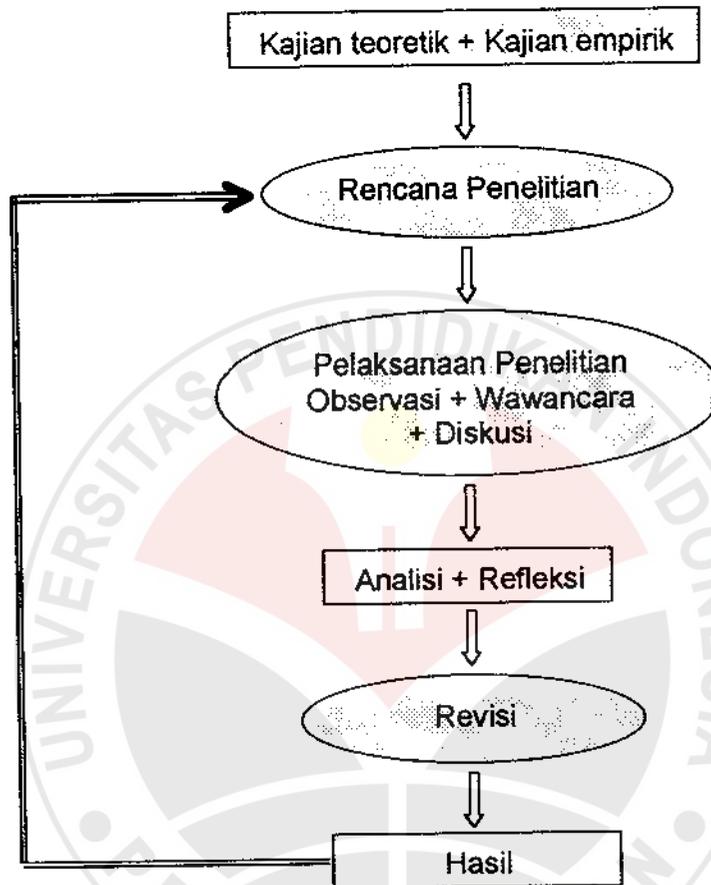
Berdasarkan data yang dijangkau di lapangan, penelitian tindakan kelas ini diarahkan pada upaya melakukan inovasi terhadap situasi sosial kelas khususnya dalam tampilan perilaku guru dalam pembelajaran IPS. Karena itu sesuai dengan esensi masalah yang dikaji, maka pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasannya ialah, bahwa setiap pelaksanaan tindakan yang telah dirancang, peneliti berusaha menelaah secara seksama permasalahan yang menjadi fokus, dan dalam waktu yang bersamaan dilakukan analisis dan refleksi sebagai dasar melakukan perbaikan atau revisi tindakan tahap berikutnya.

Refleksi awal dilakukan pada masa studi pendahuluan dan atau masa pra tindakan. Refleksi awal ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya "*loose of set activities*" dari pembelajaran Pendidikan IPS yang diselenggarakan. Tujuannya untuk *merumuskan proporsisi-proporsisi awal* yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan. **Refleksi proses**, dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Tujuannya mengkaji proses, masalah, atau implikasi dari pelaksanaan program tindakan terhadap kinerja guru dan siswa, serta iklim sosial pembelajaran Pendidikan IPS. Refleksi proses ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan rencana tindakan selanjutnya. **Refleksi hasil**, dilakukan pada akhir pelaksanaan seluruh tindakan, atau setelah pengembangan program tindakan dipandang "cukup" sesuai dengan ketercapaian fokus-fokus tindakan, serta tujuan dari pengembangan program tindakan yang diposisikan. Ketiga episode refleksi ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif antara peneliti, peneliti-mitra dan guru. Secara skematik siklus pelaksanaan penelitian

tindakan yang dilakukan di lapangan dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Bagan 3.2 Rancangan Pelaksanaan Penelitian



Bagan di atas menunjukkan siklus alur yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan terhadap fenomena situasi sosial kelas yang terjadi. Dari enam kali pertemuan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru sasaran penelitian, secara konstan menampakkan hasil pada siklus tindakan ketiga atau dalam pertemuan ketiga. Maksudnya komponen-komponen variasi mengajar yang menjadi indikator

penelitian ini, dalam refleksi dan perbaikan yang dilakukan mulai menampakkan hasil pada tindakan kedua dan secara simultan tindakan sampai pertemuan keenam. Lebih lengkap dapat dilihat pada paparan di Bab IV.

Berdasarkan hasil orientasi dan refleksi awal terhadap situasi pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar Negeri Mandala Kecamatan Ciasem yang berhasil di dokumentasi, pelaksanaan tindakan sebagai program pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran.

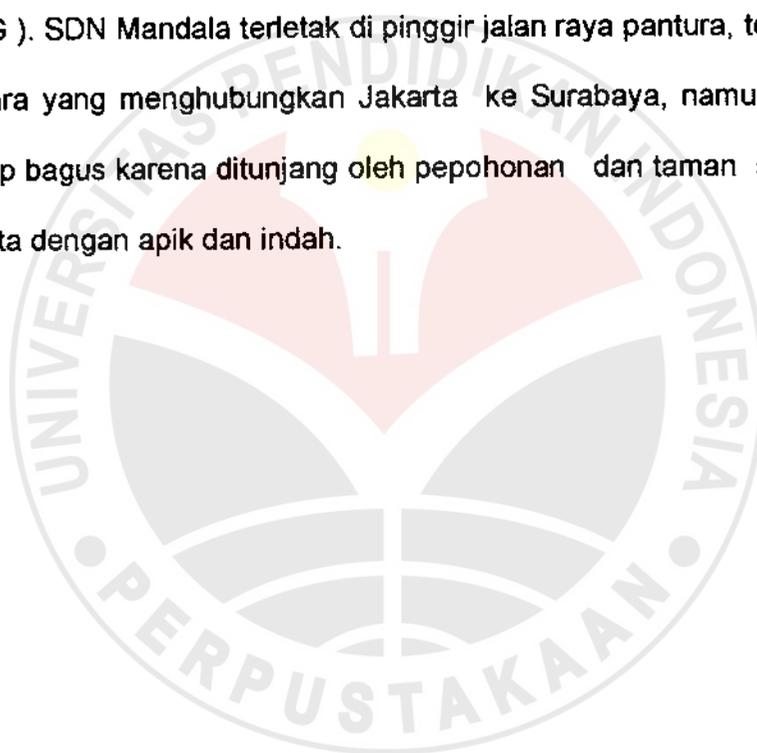
Selama penelitian, pelaksanaan tindakan-program pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS berdasarkan kemampuan guru dalam menutup pelajaran dilakukan sebanyak enam siklus tindakan.

B. Lokasi Penelitian

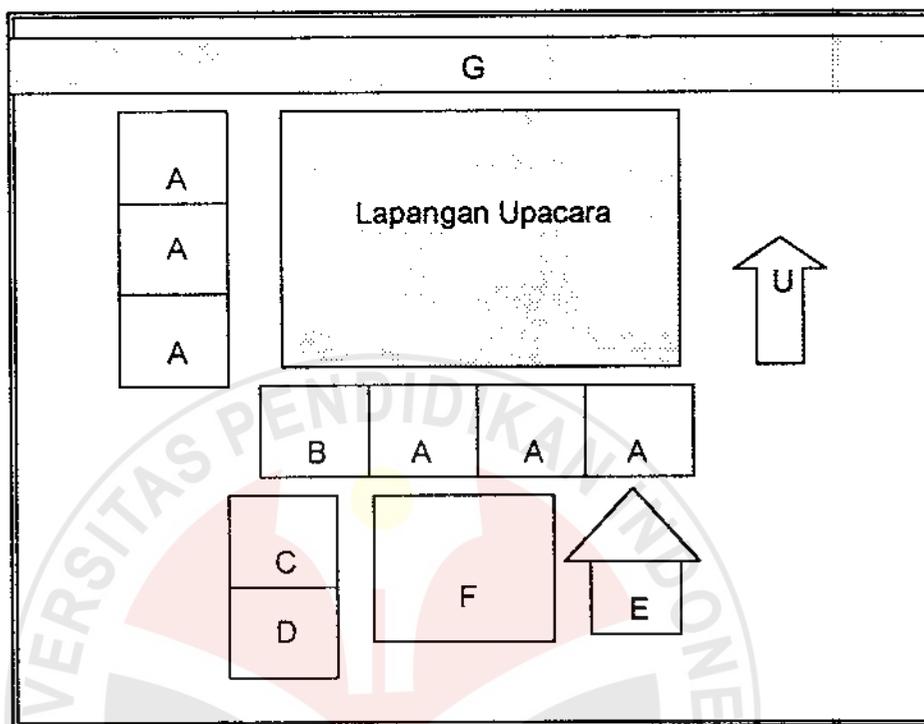
Lokasi penelitian tindakan kelas ini mengambil penelitian di kelas V SDN Mandala Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi yang dijadikan penelitian ini, karena SDN Mandala merupakan SD Inti yang memiliki SD imbas, adapun gabungan dari SD imbasnya yaitu SDN Purwakarya, SDN Purwajaya, SDN Sawah Baru dan SDN Purwawinaya. Di SDN Mandala ada satu ruangan khusus yang selalu digunakan untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang kegiatannya selalu rutin dilakukan satu kali dalam satu minggu, dengan demikian di lokasi ini sering dijadikan ajang pertemuan pembahasan

masalah atau kendala-kendala yang dihadapi terutama kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Selain itu fasilitas yang terdapat di SDN Mandala sudah memenuhi standar persekolahan yang ada di Indonesia, misalnya fasilitas olah raga seperti lapangan sepak bola, tenis meja dan sebagainya, ada ruangan perpustakaan, ada ruangan untuk kegiatan UKS, dan ada fasilitas ruangan yang selalu digunakan untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). SDN Mandala terletak di pinggir jalan raya pantura, tepatnya jalan negara yang menghubungkan Jakarta ke Surabaya, namun lingkungan cukup bagus karena ditunjang oleh pepohonan dan taman sekolah yang tertata dengan apik dan indah.



Bagan 3.3 Peta Lokasi SDN Mandala Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.



Keterangan : A. Ruang Kelas D. Ruang KKG F. Lapangan Olah Raga
 B. Kantor E. Perumahan G. Jalan Raya
 C. Ruang Perpustakaan

Adapun jumlah siswa yang belajar di SD ini adalah berjumlah 205 siswa dengan perincian adalah 108 siswa laki-laki dan 97 orang perempuan. Adapun jumlah personilnya adalah 1 orang kepala sekolah ditambah 5 orang guru umum dan 1 orang guru agama serta 1 orang guru tenaga sukwan.

Selain dari itu kondisi masyarakat pendukung, khususnya orang tua murid sangat heterogen dalam pola ekonomi dan sosial budaya

dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar masyarakat pendukung sekolah, khususnya orang tua murid mencari nafkah dengan cara bertani di sawah, namun ada juga yang berdagang, tetapi ada juga yang menjadi pegawai negeri, ABRI, juga ada yang menjadi pegawai swasta.

Memperhatikan kondisi masyarakat yang demikian, maka jelaslah bahwa pola interaksi sosial dalam masyarakat tersebut akan mewarnai pola interaksi belajar mengajar di sekolah. Situasi ini akan sangat menantang bagi guru untuk menampakkan kemampuan mengajarnya secara baik agar materi IPS yang disajikannya dapat lebih mudah diserap siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati atau dilakukan sendiri secara langsung. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar guru dalam mata pelajaran IPS, yang dikuatkan dengan diskusi bersama guru serta wawancara dengan siswa sebagai balikan, untuk menguatkan hasil observasi, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap obyek atau situasi yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Rianto, 1996:77). Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung, keuntungan utama dari teknik ini adalah agar dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara lebih mendalam. Selain memberikan keuntungan bagi peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data (Moleong, 1989). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas perilaku dan keadaan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar PIPS di kelas V SDN Mandala Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ke tindakan berikutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Secara cermat observasi harus dilakukan karena tindakan akan selalu dibatasi oleh kendala realitas yang tidak diramalkan kejadiannya, karena observasi itu bersifat responsif, fleksibel dan terbuka bagi masukan yang tidak terencana, terjangkau sesuai dengan sifat, tujuan dan makna tindakan yang dilakukan sebagai pedoman penelitian antara lain :

- 1) merangkum / meringkas

- 2) mendemonstrasikan keterampilan siswa
- 3) mengekspresikan pendapat siswa
- 4) mengaplikasikan ide baru
- 5) memberi pertanyaan
- 6) memberikan soal tertulis
- 7) memberikan pekerjaan rumah
- 8) menyatakan rasa simpati
- 9) memberikan pujian dan penghargaan
- 10) memberikan pengarahan

Lembaran panduan observasi ini, digunakan untuk menjanging dan mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru berupa kemampuan guru dalam menutup pelajaran, baik berupa perkataan, maupn aktivitas lainnya, berupa interaksi komunikatif antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara langsung saat pembelajaran Pendidikan IPS.

2. Teknik Diskusi

Diskusi dilakukan antara peneliti dan guru dengan tujuan saling mengisi lewat tukar-menukar informasi, pengalaman untuk memecahkan masalah secara bersama guna mencari solusi jalan keluar yang terbaik. Diskusi sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan membina kebiasaan musyawarah untuk mufakat dalam mencari penyelesaian masalah tertentu (Tabrani, 2000:18). Keterbukaan dalam diskusi ini akan sangat mendukung usaha memberi pemecahan terhadap kendala atau

masalah yang ditemukan di dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap diskusi inilah di sepakati rencana dan rancangan alternatif-alternatif yang dapat menjadi pilihan guru dalam memperbaiki cara menutup pelajaran dalam mengajar pendidikan IPS, serta berupaya memberikan masukan bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi pendidikan IPS sesuai dengan kondisi dan rencana yang ada.

Adapun materi diskusi yang didiskusikan dengan guru dan mitra peneliti seputar hal-hal yang berkaitan dengan variasi kegiatan menutup pelajaran seperti bagaimana melakukan kegiatan :

1. Merangkum / meringkas
2. Mendemonstrasikan keterampilan siswa
3. Mengaplikasikan ide baru
4. Mengekspresikan pendapat
5. Membari pertanyaan
6. Memberi evaluasi
7. Memberikan tugas rumah
8. Menyatakan rasa simpati
9. Memberi pujian
10. Memberi pengarahan

Adapun kegiatan diskusi tersebut dilakukan setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran baik pada tahap tindakan PBM 1 maupun PBM 2 pada setiap siklus tindakan, dan kegiatan diskusi tersebut sebagai upaya

melakukan kegiatan reflektif, yang dapat dijadikan bahan perbaikan pada siklus tindakan berikutnya.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi atau tuntutan. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak, guru dan kepala sekolah. Aspek pokok wawancara berkaitan langsung dengan hal-hal yang menjadi masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar pendidikan IPS, sebagai bahan masukan bagi penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, proses analisis sudah dilakukan sebelum penelitian tindakan dilakukan juga pada akhir setelah selesai suatu tindakan. Berkaitan dengan ini, data penelitian dianalisis mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian (Kemmis, 1982; Hopkins, 1993).

Analisis data penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhirnya pelaksanaan penelitian. Data yang menunjukkan dinamika proses dianalisis dengan analisis kontekstual dan analisis isi dibarengi dengan argumentasi kualitas untuk mendeskripsikan kegunaan

hasil penelitian. Analisis kualitatif digunakan untuk memberi pemaknaan secara kontekstual dan mendalam terhadap unjuk kerja guru, berupa kemampuan guru dalam menutup pelajaran, aktivitas belajar siswa, dan pola interaksi belajar mengajar.

Prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan dan kategorisasi data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi seperti disebutkan di atas. Data temuan dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk menyusun sejumlah kategorisasi, konstruksi, serta rumusan hipotesis yang dapat dijelaskan secara menyeluruh dan lengkap kejadian dalam interaksi belajar mengajar dengan menitik beratkan prosesnya pada penutup pelajaran oleh guru. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur koding dalam analisis data kualitatif model Bog dan Biklen (1982), yang mengacu pada tiga aspek, yaitu :

- a) Kontek kelas berupa semua informasi tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku dalam hal ini guru dan siswa.
- b) Proses pembelajaran, berupa informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan siswa, siswa dan siswa, maupun perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c) Aktivitas berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.

Jadi aktivitas yang dimaksudkan adalah interaksi sosial di kelas seperti cara guru memberi komentar terhadap jawaban siswa, cara guru memberi penguatan verbal, dan semua aspek yang menjadi variabel penelitian dijadikan dasar untuk melakukan proses kategorisasi seperti disebutkan di atas.

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles & Huberman (1992). Dalam penelitian tindakan ini katagorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yaitu :

1. Latar atau Konteks Kelas: berupa informasi umum dan khusus tentang *latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa)*
2. Proses Pembelajaran: berupa informasi tentang *interaksi sosial antara guru-siswa, antar siswa, dan perubahan-perubahan yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan IPS berlangsung.*
3. Aktifitas: berupa informasi tentang *tindakan para pelaku, yaitu tindakan guru dan tindakan siswa (selengkapnya lihat lampiran 3).*

b. Validasi data

Validasi, yaitu hasil temuan mengenai apa yang sebenarnya terjadi di kelas didiskusikan keabsahannya dengan melakukan empat teknik :

- 1) **Membercheck** (Nasution, 1996), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi melalui dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru kelas setiap akhir pelaksanaan tindakan.
- 2) **Triangulasi** (Hopkins, 1993, Nasution, 1996) yaitu penelitian melakukan cek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan

tindakan dengan melakukan konfirmasi kepada mitra peneliti, guru, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam tindakan tersebut. Terhadap guru dilakukan refleksi-kolaboratif pada setiap diskusi pada akhir suatu tindakan. Terhadap siswa dilakukan wawancara tentang tindakan model yang dilakukan di kelas. Sedangkan terhadap mitra peneliti, diadakan diskusi untuk menemukan "titik temu" berkenaan dengan model yang dijadikan bahan penelitian.

- 3) **Audit Trail** (Hopkins, 1993), Peer debriefing atau masukan berdasarkan pandangan teman sejawat yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan pada teman sejawat guna memperoleh masukan yang perlu.
- 4) **Expert Opinion** atau pandangan para pakar (Nasution, 1996) yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang ini, termasuk kepada pembimbing peneliti, ketua program studi atau staf ahli yang ada di program studi.

C. Interpretasi

Tahap ini berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah di pilih, dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru sendiri yang menggambarkan pembelajaran yang baik (Hopkins, 1993: 157). Hasil interpretasi ini merupakan untuk memperoleh makna yang cukup berarti

sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya, atau untuk kepentingan kinerja guru.

